

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA
TENTANG AUTISME DENGAN TINGKAT STRESS
ORANG TUA DI SLB KHUSUS AUTISTIK
FAJAR NUGRAHA SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
FITRIA NUR ERNIE
080201112**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA TENTANG
AUTISME DENGAN TINGKAT STRESS ORANG TUA
DI SLB KHUSUS AUTISTIK FAJAR
NUGRAHA SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

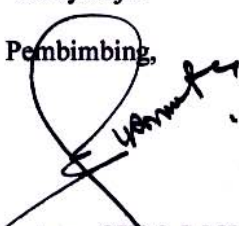
FITRIA NUR ERNIE
080201112

**Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta**

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal : 28 Juli 2012

Menyetujui

Pembimbing,


Drs. Kirnantoro, SKM, M.Kes.

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA TENTANG AUTISME DENGAN TINGKAT STRESS ORANG TUA DI SLB KHUSUS AUTISTIK FAJAR NUGRAHA SLEMAN YOGYAKARTA

Fitria Nur Ernie², Kirnantoro³

INTISARI

Latar Belakang: Setiap anak akan melalui masa tumbuh kembang dalam rentang waktu kehidupan. Tumbuh kembang dapat dilihat dari perubahan fisik serta perubahan kualitas sifat dan tingkah laku. Orang tua akan merasa shock, sedih, kecewa merasa bersalah, marah dan menolak ketika mengetahui adanya gangguan tumbuh kembang pada anaknya. Salah satu gangguan perkembangan adalah Autisme. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap orang tua tentang autisme dengan tingkat stress orang tua di SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha Sleman Yogyakarta.

Metode Penelitian: Rancangan penelitian merupakan penelitian *non-eksperimental* dengan metode survey *analitik korelasi* dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel adalah orang tua yang memiliki anak autis dan bersekolah di SLB khusus Autistik Fajar Nugraha berjumlah 52 responden. Analisis data menggunakan uji *Kendal Tau* dengan signifikan $<0,05\%$. Tingkat pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 15 (28,8%). Sikap kategori cukup sebanyak 40 (76,9%). Tingkat stress dengan kategori tingkat kecemasan sedang sebanyak 43 (82,7%). Hasil tingkat pengetahuan dengan tingkat stres orang tua sebesar 0,410 dengan nilai signifikan sebesar 0,002 dan sikap orang tua tentang autisme dengan tingkat stres orang tua sebesar 0,657 dengan nilai signifikan sebesar 0,000.

Kesimpulan: ada hubungan antara pengetahuan dan sikap orang tua tentang autisme dengan tingkat stress orang tua di SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha Sleman Yogyakarta. Bagi responden perlu meningkatkan dalam upaya meningkatkan pemahaman tentang autisme, bisa melalui diskusi kelompok dengan dokter maupun perawat, atau mencari informasi melalui buku majalah maupun televisi.

Kata kunci: pengetahuan tentang autisme, sikap tentang autisme, tingkat stres

Daftar pustaka: 20 buku (2001-2010), 3 jurnal, 3 skripsi, 5 artikel

Jumlah Halaman: ix, 75 halaman, 13 tabel, 2 gambar, 16 lampiran

¹. Judul Skripsi

². Mahasiswa PPN-PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³. Dosen PPN-PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS' KNOWLEDGE AND THEIR ACTION ON AUTISM TOWARD PARENTS' LEVEL OF STRESS AT SLB SPECIALIZED ON AUTISM FAJAR NUGRAHA SLEMAN YOGYAKARTA¹

Fitria Nur Ernie², Kirnantoro³

ABSTRACT

Background of research: every child would pass growth and development periods during childhood. Growth and development could be recognized from physical changes and quality of personality and behavioral changes. Parents would be shock, sad, regret, feel guilty, angry and refuse when they knew that their children were suffering from growth and development disorder. One of the disorders was Autism. This research aimed to knowing the relationship between parents' knowledge and their action on autism toward parents' level of stress at SLB specialized on Autism Fajar Nugraha Sleman Yogyakarta.

Method of research: this research was non-experimental research using correlation analytic survey method and cross sectional approach. The sampling data was the parents whose children were autistic and schooling at SLB specialized on Autism Fajar Nugraha Sleman Yogyakarta constituting 52 respondents. Data analysis was using Tau reins test with $\alpha 0.05\%$ significance. Degree of Knowledge with moderate level category constituted 15 (28.8%). Degree of Action on moderate level constituted 40 (76.9%). Degree of stress with moderate level of anxiety constituted 43 (82.7%). The total number of degree of knowledge of autism and parents' level of stress were 0.002 and parents' action toward autism and level of stress were 0.657 with significant value of 0.000.

Conclusion: there was the relationship between parents' knowledge and their action on autism toward parents' level of stress at SLB specialized on Autism Fajar Nugraha Sleman Yogyakarta. To the respondents, it was required to improve the understanding about autism. It could be in the form of group discussion with doctors as well nurses, or searching for information about autism through books, magazines and television.

Keywords: knowledge of autism; action on autism; Degree of stress

References: 20 books (2001-2010), 3 journals, 3 final papers, 5 articles

Number of pages: ix, 75 pages, 13 tables, 3 pictures, 16 attachments

1. Title of Reasearch

2. Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

3. Lecture of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Hampir setiap pasangan yang menikah beranggapan keluarga mereka belum lengkap apabila belum dikaruniai seorang anak. Kehadiran anak membawa kebahagiaan bagi seluruh keluarga serta sebagai penerus yang diharapkan akan membawa kebaikan bagi keluarga. Setiap anak tentunya akan melalui masa tumbuh kembang dalam rentang waktu kehidupannya. Seseorang anak akan dikatakan tumbuh dapat dilihat dari perubahan fisik yang dapat diukur secara kuantitas dari masa ke masa dan dari satu peringkat ke peringkat berikutnya serta perkembangan dapat dilihat dari perubahan secara kualitas dengan membandingkan sifat terdahulu dengan sifat yang sudah terbentuk (Papalia, 2001). Namun ketika anak tidak dapat tumbuh dan berkembang seperti yang diharapkan, anak seakan hidup dalam dunianya sendiri dan menjauh ketika didekati seolah terganggu dengan kehadiran orang lain dan sekelilingnya termasuk orang tua. Gejala ini dalam dunia kedokteran disebut sebagai autisme (Hardiyanto, 2003).

Setiap orang tua menginginkan anaknya berkembang sempurna. Namun demikian sering terjadi keadaan dimana anak memperlihatkan gejala masalah perkembangan sejak usia dini. Reaksi pertama orang tua ketika anaknya dikatakan bermasalah adalah tidak percaya (shock), sedih, kewa, merasa bersalah, marah dan menolak. Autisme bukanlah suatu penyakit melainkan suatu gangguan perkembangan pada anak yang gejalanya tampak sebelum usia tiga tahun. Sebagian dari anak autisme gejalanya sudah ada sejak lahir namun seringkali luput dari perhatian orang tua (Sutadi, 2007).

Penyandang autisme sekarang ini dapat terjadi pada semua kelompok masyarakat kaya miskin, di kota di desa, berpendidikan maupun tidak serta para semua kelompok etnis dan budaya di dunia. Sekalipun demikian anak-anak di

Negara maju pada umumnya memiliki kesempatan terdiagnosis lebih awal sehingga memungkinkan tatalaksana yang lebih dini dengan hasil yang lebih awal. Di Amerika Serikat jumlah anak autisme meningkat dari 8 orang per 10.000 kelahiran menjadi 40 per 10.000 kelahiran (Handoyo, 2003). Di Inggris pada awal tahun 2002 bahkan dilaporkan angka kejadian autisme meningkat sangat pesat, dicurigai 1 diantara 10 anak menderita autisme. Di Canada dan Jepang pertambahan autisme mencapai 40 persen sejak 1980. Di California pada tahun 2002 di simpulkan terdapat 9 kasus autisme per harinya. Di Indonesia yang berpenduduk 200 juta, hingga saat ini belum diketahui berapa pastinya jumlah penderita namun diperkirakan jumlah anak autis dapat mencapai 150 – 200 ribu orang (Judarwanto, 2007).

Undang-Undang No.26 Tahun 2009 tentang kesehatan bahwa upaya pemeliharaan kesehatan penyandang cacat harus ditujukan untuk menjaga agar tetap sehat dan produktif secara sosial, ekonomi dan martabat (www.gizikia.depkes.go.id diakses tanggal 10 April 2011). Pemerintah telah melakukan upaya dengan mendirikan sekolah luar biasa (SLB), kebanyakan anak autisme akan terlihat berbeda ketika anak berusia tiga tahun, dimana pada masa itu anak akan banyak bicara dan selalu bertanya-tanya. Sebaliknya, anak autisme cenderung diam dan tidak banyak bicara. Ketika melihat hal tersebut orang tua mulai semakin memaksa anaknya dan memberikan penanganan khusus secara pribadi. Tetapi penanganan anak dengan gangguan autis banyak menyita waktu dan perhatian orang tua (Darwis, 2003). Sehingga orang tua akan memberi perhatian khusus pada anak autisme dengan memasukkan anak ke SLB. Seperti halnya SLB khusus autisme yang terdapat di Sleman, Yogyakarta. SLB khusus autisme ini dibawah Yayasan Fajar Nugraha yang di beri nama SLB Khusus

Autistik Fajar Nugraha. Di SLB Fajar Nugraha anak autisme akan diberi terapi khusus.

Data study pendahuluan menunjukkan ada 32 siswa yang setiap hari senin sampai sabtu menjalani terapi di SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha yang di bagi mejadi dua kelompok yaitu 20 siswa kelompok fullday yaitu mulai dari pukul 08.00-15.00 WIB dan 12 siswa kelas siang yaitu mulai pukul 08.00-12.00 WIB. Siswa di SLB Fajar Nugraha yaitu anak autisme yang sudah mendapat rujukan dari dokter spesialis Tumbuh Kembang Anak di RS Sarjito. Setiap satu orang anak akan di dampingi oleh satu orang guru terapis pula, usia anak berkisar 3-15 tahun. Anak akan tidak bersekolah di SLB ketika anak sudah bisa mandiri dan ketika sampai usia 15 tahun ke atas anak belum dapat mandiri maka anak akan di rujuk ke Sekolah Lanjutan Autise Fredofios. Sesuai wawancara guru SLB sikap orang tua dari anak-anaknya sering menutupi perkembangan anaknya, 60% cuek dan 90% orang tua tidak melaksanakan terapi autis anaknya di rumah. Program SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha setiap satu kali dalam satu semester akan melibatkan orang tua untuk bersosialisasi di luar sekolah dan juga setiap hari akan dilakukan terapi musik, bicara, okupasi, sensori integrasi, terapi air. Setiap pulang sekolah, ketika anak di jemput orangtua maka guru akan memberikan perkembangan tumbuh kembang anaknya dan menuliskan di buku perkembangan. Hanya 3 Orang tua yang menulis keluhan dan pendapat, sisanya hanya mengambil tanpa melihat. Memang kebanyakan orang tua siswa adalah orangtua yang beraktifitas tinggi, sehingga perkembangan anaknya tidak terlalu penting bagi orang tua. Padahal ketika awal masuk di SLB orang tua banyak yang tampak khawatir. Masih ada 40 orang siswa yang baru mendaftar ke SLB Khusus Autistik

Fajar Nugraha akan tetapi karena keterbatasan guru jadi siswa harus mengantri untuk dapat bersekolah di SLB khusus Autistik Fajar Nugraha.

RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan uraian latar belakang rumusan masalah penelitian ini adalah “adakah hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap orang tua tentang autisme dengan tingkat stres orang tua di SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha”

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap orang tua tentang autisme dengan tingkat stres orang tua di SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang autisme di SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha.
- b. Mengetahui sikap orang tua tentang autisme di SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha.
- c. Mengetahui tingkat stres orang tua di SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha.

RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen karena peneliti tidak memberikan perlakuan kepada subyek peneliti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey analitik kolerasi* yaitu penelitian yang mencoba menggali kejadian dan alasan fenomena itu terjadi, selanjutnya dilakukan analisis kolerasi antara faktor

resiko dengan faktor efek (Notoatmojo,2002). Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional* yaitu pengamatan hanya dilakukan sekali (Arikunto,2002).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini adalah berdasarkan umur responden, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak. Distribusi frekuensi karakteristik responden selengkapnya adalah sebagai berikut:

UMUR

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden di SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha Sleman Yogyakarta

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
21-35 Tahun	29	55,76
>35 Tahun	23	44,23
Jumlah	52	100,0

Tabel 4.1 diketahui dari 52 responden menunjukkan bahwa responden terbanyak berumur antara 21-35 tahun yaitu sebanyak 29 (55,76%), dan responden berumur di atas 35 tahun yaitu sebanyak 23 orang (44,23%).

PENDIDIKAN

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden di SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha Sleman Yogyakarta

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMA	32	61,54
PT	20	38,46
Jumlah	52	100,0

Tabel 4.2 diketahui dari 52 responden menunjukkan bahwa responden terbanyak berpendidikan SMA yaitu sebanyak 32 (61,54%), dan responden berpendidikan PT yaitu sebanyak 20 orang (38,46).

PEKERJAAN

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden di SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha Sleman Yogyakarta

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	5	9,6
Swasta	30	57,7
Wiraswasta	7	13,4
PNS	10	9,2
Jumlah	52	100,0

Tabel 4.3 dapat diketahui dari 52 responden menunjukkan bahwa jenis pekerjaan orang tua yang paling banyak yaitu swasta sebanyak 30 (57,7%), sedangkan persentase terkecil yaitu (9,6 %) sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 5 responden.



DESKRIPSI DATA

a. Tingkat Pengetahuan tentang Autis

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Autis di SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha Sleman Yogyakarta

Aspek Kognitif	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik (76% - 100%)	19	36,5
Sedang (56% - 75%)	15	28,8
Kurang ($\leq 55\%$)	18	34,6
Jumlah	52	100

Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa jumlah responden penelitian yang paling banyak adalah responden yang memiliki tingkat pengetahuan autis dengan kategori baik, yaitu sebanyak 19 (36,5%) dan jumlah responden yang paling sedikit adalah responden yang memiliki tingkat pengetahuan autis dengan kategori sedang, yaitu sebanyak 15 (28,8%) dari 52 jumlah total responden.

b. Sikap Orang Tua tentang Autisme

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Sikap Orang Tua tentang Autisme di SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha Sleman Yogyakarta

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik (76% - 100%)	5	9,6
Sedang (56% - 75%)	40	76,9
Kurang ($\leq 55\%$)	7	13,5
Jumlah	52	100,0

Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa jumlah responden penelitian yang paling banyak adalah responden yang memiliki sikap tentang autis dengan kategori sedang, yaitu sebanyak 40 (76,9%) dan jumlah responden yang paling sedikit adalah responden yang memiliki sikap tentang autis dengan kategori baik, yaitu sebanyak 5 (9,6%) dari 52 jumlah total responden.

c. Tingkat Stress Orang Tua

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Stress Orang Tua tentang Autisme di SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha Sleman Yogyakarta

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Ringan (76% -	5	9,6
Sedang (56% - 75%)	43	82,7
Berat ($\leq 55\%$)	4	7,7
Jumlah	52	100,0

Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa jumlah responden penelitian yang paling banyak adalah responden yang memiliki tingkat stress tentang autis dengan kategori sedang, yaitu sebanyak 43 (82,7%) dan jumlah responden yang paling

sedikit adalah responden yang memiliki sikap tentang autis dengan kategori berat, yaitu sebanyak 4 (7,7%) dari 52 jumlah total responden.

Hubungan Antar variabel

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Autis dengan Tingkat Stress Orangtua

Tabel 4.7. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan tentang Autis dengan Tingkat Stress Orangtua yang memiliki anak Autis di SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha Sleman Yogyakarta

Tingkat pengetahuan	Ringan		Tingkat Stress Sedang		Berat		Total	
	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Baik	5	26,3	14	73,7	0	0	19	100
Cukup	0	0,0	14	93,3	1	6,7	15	100
Kurang	0	0,0	15	83,3	3	16,7	18	100
Total	5	0,0	43	82,7	4	7,7	52	100

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang autis kategori baik dengan tingkat stress orangtua kategori ringan sebanyak 5 orang (26,3%), dan tingkat stress orangtua kategori sedang sebanyak 14 orang (73,7%). Tingkat pengetahuan tentang autis kategori kurang sebagian besar tingkat stress orangtua kategori sedang yaitu sebanyak 15 orang (83,3%).

Hasil analisis uji *Kendal Tau* berdasarkan data tingkat pengetahuan orang tua tentang autis, sikap orangtua tentang autis dan tingkat stress orangtua yang memiliki anak autis.

Tabel 4.8. Hubungan antar Variabel dengan uji *Kendal Tau*

Hubungan Variabel	τ	P	Keterangan
Tingkat Pengetahuan tentang Autis dengan Tingkat Stress Orangtua yang memiliki anak Autis di SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha Sleman Yogyakarta	0,410	0,002	Signifikan

Tabel 4.8 dari hasil analisis dengan uji Kendal Tau, hubungan antara tingkat pengetahuan tentang autis dengan tingkat stress orangtua yang memiliki anak autis diperoleh nilai τ sebesar 0,410 dengan nilai signifikansi 0,002 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan tingkat keeratan hubungan kolerasi rendah dan ada hubungan pengetahuan Orangtua tentang autis dengan Tingkat Stress Orangtua yang memiliki anak Autis di SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha Sleman Yogyakarta

b. Hubungan Sikap Orangtua tentang autis dengan Tingkat Stress Orangtua

Tabel 4.9. Tabulasi Silang Sikap Orangtua tentang autis dengan Tingkat Stress Orangtua yang memiliki anak Autis di SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha Sleman Yogyakarta

Sikap Orangtua	Tingkat Stress						Total	
	Ringan		Sedang		Berat		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	5	100	0	0	0	100	5	100
Cukup	0	0	38	95,0	2	5,0	40	100
Kurang	0	0	5	71,4	2	28,6	7	100
Total	5	9,6	43	82,7	4	7,7	52	100

Sumber: data primer

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa sebagian besar sikap orangtua tentang autis kategori baik dengan tingkat stress orangtua kategori ringan yaitu sebanyak 5 orang

(100%), sedangkan sikap orangtua tentang autis kategori cukup dengan tingkat stress orangtua kategori sedang yaitu sebanyak 38 orang (95%).

Hasil analisis uji *Kendal Tau* berdasarkan data Sikap Orangtua tentang autis dengan Tingkat Stress Orangtua yang memiliki anak Autis di SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha Sleman Yogyakarta.

Tabel 4.10 Hubungan antar Variabel dengan uji *Kendal Tau*

Hubungan Variabel	<i>T</i>	<i>P</i>	Keterangan
Sikap Orangtua tentang autis dengan Tingkat Stress Orangtua yang memiliki anak Autis di SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha Sleman Yogyakarta	0,657	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel 4.10 dari hasil analisis dengan uji *Kendal Tau*, Hubungan Sikap Orangtua tentang autis dengan Tingkat Stress Orangtua yang memiliki anak Autis di SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha Sleman Yogyakarta hasil uji *Kendal Tau* diperoleh nilai τ sebesar 0,657 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan tingkat keeratan hubungan kolerasi rendah dan adanya hubungan antara sikap dengan tingkat stress orangtua yang memiliki anak autis di SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha Sleman Yogyakarta.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan orang tua tentang autisme di SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha sebagian dengan kategori baik sebanyak 19 (36,5%), tingkat pengetahuan orang tua dengan kategori cukup sebanyak 15 (28,8%).

2. Sikap orang tua tentang autisme di SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha sebagian dengan kategori cukup sebanyak 40 (76,9%), sikap orang tua dengan kategori baik sebanyak 15 (28,8).
3. Tingkat stress orang tua tentang autisme di SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha sebagian dengan kategori tingkat kecemasan sedang sebanyak 43 (82,7%), tingkat stress orang tua dengan kategori berat sebanyak 4 (7,7).
4. Ada hubungan anantara tingkat pengetahuan tentang autisme dengan tingkat stres orang tua di SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha. Dibuktikan dari hasil analisis uji Kendall tau korelasi diketahui nilai koefisien korelasi Kendall tau sebesar 0,410 menunjukkan korelasi rendah dengan nilai signifikan sebesar 0,002 hubungan positif
5. Ada hubungan antara sikap orang tua tentang autisme dengan tingkat stres orang tua di SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha. Berdasarkan hasil analisis uji Kendall tau diketahui nilai koefisien korelasi Kendall tau sebesar 0,657 menunjukkan korelasi rendah dengan nilai signifikan sebesar 0,000 hubungan positif

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini perlu meningkatkan pemahaman tentang autisme, bisa melalui diskusi kelompok dengan dokter maupun perawat, atau mencari informasi melalui buku majalah maupun televisi.

2. Bagi SLB Fajar Nugraha

Hasil penelitian ini dapat mejadi masukan bagi SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatan melalui upaya peningkatan pengetahuan dan sikap orang tua tentang autisme.

3. Bagi profesi perawat

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan tolak ukur dalam meningkatkan pelayanan keperawatan. Serta memberi masukan pentingnya pengetahuan tentang autisme.

4. Bagi Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan bagi dosen dan mahasiswa, sehingga dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang autisme

5. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi berkaitan dengan pengetahuan dan sikap orang tua tentang autisme dengan tingkat stress orang tua, serta dapat dilakukan penelitian lebih berkaitan dengan gangguan kecemasan orang tua.



DAFTAR PUSTAKA

Anonim. <http://jeffy-louis.blogspot.com/2011/02/dimensi-psikologis-kesehatan-mental.html>, diakses tanggal 10 April 2011.

Arikunto, S., 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi revisi 1V, Rineka Cipta: Jakarta.

Bektiningsih, 2009. Program Terapi Anak Autis di SLB Negeri Semarang, *Jurnal Autis Semarang*.

Danial. Apa itu Stress ? Available from : <http://drdaniel.faihtweb.com/kaunseling.htm> . diakses tanggal 16 September 2010

Darwis, W. E., 2003. *Aided Augmentative Comunication in Managing Children with Cerebrat Palsy*, *Pediatri: Dent, Australia*.

Effendy, N. 1999. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, EGC, Jakarta.

- Handoyo, Y. 2003. *Autisme*. Jakarta : PT. Buana Ilmu Populer..
- Hidayat, A.A. 2007. *Metode Penelitian dan Teknik Analisa Data*, Salemba Medika, Jakarta.
- Judarwanto, W. 2007. Deteksi dini dan skenering anak autis. <http://www.childrenfamily.com>. November, 11,2011 at 1.55 AM.
- Notoatmodjo.S,2002. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam. 2003. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Papalia & Old. 2001. *Human Development (8th ed)*. New York : McGraw Hill.
- Rachmadiyah & Zulkaida. 2007. Penerimaan Diri Orang Tua Terhadap Anak Autisme dan Peranannya dalam Terapi Autisme. *Jurnal Psikologi vol 1. Depok ; Jawa Barat*.
- Safaria , T. 2005. *Autisme: pemahaman baru untuk hidup bermakna bagi orang tua*. Yogyakarta: graha ilmu.
- Sugiyono. 2006. *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta; Bandung.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta; Bandung.
- Sutadi, R. 1997. *Autisme : gangguan perkembangan pada anak*. Jakarta : World Trade Center.
- Wasis. 2008. *Pedoman Riset Praktis untuk Profesi Perawat*. EGC; Jakarta.
- Yunida, T. 2010. *Stres Dan Koping Keluarga Dengan Anak Tunagrahita Di SLB & SLBC1 WidyaBakti Semarang*, http://eprints.undip.ac.id/16469/3/JURNAL_SKRIPSI.pdf, diakses tanggal 31 Oktober 2011.